

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa metode ini dianggap sebagai metode ilmiah (*scientific*) yang didalamnya telah memenuhi kaidah ilmiah seperti konkrit atau empiris, rasional, obyektif, terukur dan sistematis. Selain itu, metode ini dipandang sebagai metode *discovery* yang dapat ditemukan dan dilakukan pengembangan dengan berbagai iptek baru. Metode ini merupakan metode kuantitatif sebab didalamnya terdapat riset atau penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan peneliti yaitu memberikan penjelasan terhadap situasi yang akan diteliti dengan adanya dukungan kepustakaan dengan tujuan untuk memperkuat analisa peneliti dalam membentuk suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti selanjutnya merupakan hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian yang telah dipaparkan peneliti secara tertulis.

Pada metode kuantitatif deskriptif dapat melakukan klasifikasi secara realistis, terukur, teramati dan konkret. Selain itu, dipandang dari segi hubungan antara peneliti dengan apa yang akan diteliti bersifat independen atau dengan kata lain adanya obyektivitas. Jika dipandang dari segi peranan nilai, terlihat memiliki kebebasan nilai baik adanya interaksi antara sumber data dengan peneliti. Sedangkan, dipandang dari segi general lebih menonjolkan keluasan informasi, hal ini dapat mempengaruhi populasi secara luas dan variabel yang terbatas.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari karakteristik

dan kualitas tertentu yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai pembelajaran dan kemudian menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi biasanya identik dengan subyek atau seseorang, namun obyek dan benda-benda alam lainnya juga termasuk didalamnya. Selain itu, populasi berupa sekumpulan jumlah terdapa subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan sifat maupun karakteristik pada subyek dan obyek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sasaran yaitu Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik maupun jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan pengumpulan data-data yang dianggap sesuai dan sejumlah pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Metode *purposive sampling* bertujuan agar penulis mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dalam penelitian (Chandrarin, 2017).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur Go Public yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
- c. Perusahaan manufaktur Go Public yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya selama periode 2017-2021

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021	201
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2017-2021	(12)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan perusahaan tahun 2017-2021	(142)
4.	Sampel Akhir	47
	Jumlah Pengamatan (n) = 47 x 5	235

Sumber diolah, 2022

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti menentukan populasi dengan jumlah sebanyak 201 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, dengan pengambilan sampel sebanyak 47 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**3.3.1 Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017) telah menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara instansi pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan sumber tidak langsung atau penelitian yang memberikan data kepada peunpul data yang dapat dilakukan dengan perantara orang lain maupun dokumen seperti buku teks, artikel, jurnal, dokumentasi baik berupa foto, rekaman suara (*voice recorder*) dan bukti lainnya. Selain itu, sumber data ini juga cenderung dalam bentuk data statistik atau data yang telah diolah sebelumnya menjadi sedemikian rupa yang digunakan oleh beberapa instansi

pemerintahan, biro jasa data, badan usaha atau perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan data.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan tahunan Bank umum yang dapat dilakukan pengunduhan melalui situs www.idx.co.id yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 sampai dengan 2021. Data yang akan digunakan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dalam menganalisis hipotesis yang ditentukan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan merupakan proses yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila peneliti dalam hal ini tidak mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria dan standar yang ditentukan. Adapun metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik dalam memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

b. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Riset Perpustakaan (*Library Research*) digunakan sebagai cara dalam memperoleh data sekunder yang bertujuan agar hasil penelitian memiliki kerangka teori dasar untuk dijadikan panduan dalam penelitian ini.

3.4 Devinisi Operasionalisasi Variabel

Silaen (2018) mengungkapkan bahwa variabel penelitian merupakan konsep yang memiliki keberagaman nilai dan memiliki nilai yang variatif seperti karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu yang terlihat dan diamati atau diukur terhadap nilai yang bervariasi dan berbeda-beda. Adapun

peneliti mengoperasionalkan variabel penelitian menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ukuran Perusahaan (X_1).
- b. Profitabilitas (X_2)
- c. Solvabilitas (X_3)
- d. Umur Perusahaan (X_4)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Audit Delay (Y_1).

Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel sebagai penentu indikator, jenis dan skala dari variabel yang dapat memperjelas dan berkaitan dalam penelitian ini. Adapun peneliti mengoperasionalkan variabel-variabel penelitian ini sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rumusan	Skala
Ukuran Perusahaan (Variabel Independen (X_1))	Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan	1. Aset Perusahaan 2. Total Aktiva	SIZE = ((Ln (Total Asset))	Rasio
Profitabilitas (Variabel Independen (X_2))	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan total	1. Kinerja Suatu Perusahaan. 2. Efisiensi Perusahaan	ROA $= \frac{Net Profit}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rumusan	Skala
	aktiva, penjualan maupun modal yang dimiliki			
Solvabilitas (Variabel Independen (X ₃))	Tingkat hutang perusahaan	1. Total Hutang 2. Total Harta	$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
Umur Perusahaan (X ₄)	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi	1. Tahun bergabung di BEI 2. Tahun berdirinya perusahaan	Umur perusahaan = Tahun ke-n (tahun first issue di BEI)	Interval
Audit Delay (Y)	Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen	1. Terlambat terbit 2. Tidak terlambat	Audit Delay = Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Audit	Interval

Sumber : Data diolah, 2022

3.5 Metoda Analisis Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan dalam pengelompokan data yang didasari dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data yang didasari dengan variabel yang diperoleh, melakukan penyajian data pada tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan dalam menjawab rumusan masalah dan menghitung untuk pengujian hipotesis yang diajukan.

Dalam metoda analisis data ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan penggunaan program software Eviews 10. Analisis ini untuk

mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Ghozali (2018) mengenai analisis linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel terikat (Y).

Peneliti terus mengolah dan menganalisis data setelah respon telah mencapai jumlah yang diperkirakan. Peneliti menggunakan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi software Eviews 10 untuk melakukan pengujian signifikansi analisis regresi linier berganda. Pengujian meliputi analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum, sehingga dapat dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku dari data tersebut. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap audit delay melalui pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil Uji normalitas ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat analisis *Jarque-Bera* dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan > 0.05 maka Ho diterima artinya data residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas tidak terjadi jika mempunyai nilai korelasi tidak lebih dari 0.9 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Ghozali, 2018).

Tabel 3.3 Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.5.3 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisis linier berganda. Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ((Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Audit Delay

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Solvabilitas

X₄ : Umur Perusahaan

e : Kesalahan Pengganggu (*disturbance's error*)

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Ghozali, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau *p-value* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika nilai signifikansi atau *p-value* < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.